



ULASAN

Penerapan Whole-of-Government (WoG) sebagai strategi Pencegahan dan Penanggulangan HIV AIDS

Oleh : Husnul Amri

Widyaiswara Ahli Madya BPSDMD PROVINSI BANTEN

(Diterima 5 Pebruari 2018; Direvisi 12 Maret 2018; Disetujui 20 Maret 2018;
Diterbitkan 11 Mei 2018)

Abstrak: Berbagai upaya yang dilakukan dalam rangka pencegahan dan penanggulangan penyakit HIV-AIDS sebagai suatu strategi dan pendekatan, baik kebijakan maupun implementasi programnya disemua strata layanan kesehatan yang sampai sat ini dirasakan keberhasilan program masih belum optimal, dimana geliat penularan HIV AIDS lebih cepat dibanding akselerasi pencegahan, penanggulangan dan pengendaliannya, karena virus HIV tidak mengenal batasan orang, tempat dan waktu selama medianya memungkinkan maka virus akan terus bergerak untuk menularkannya kepada siapapun. HIV berjalan sangat progresif merusak sistem kekebalan tubuh. Sebagian besar orang dengan HIV akan meninggal dalam beberapa tahun setelah AIDS muncul, bila tidak diberi pengobatan dan perawatan yang memadai. Sesudah virus HIV memasuki tubuh seseorang, maka tubuh itu terinfeksi dan virus mulai bekerja mereplikasi diri terutama dalam sel T CD4 dan makrofag. HIV akan mempengaruhi sistem kekebalan tubuh dengan menghasilkan antibodi untuk HIV Sedangkan sementara itu perkembangan kondisi social, ekonomi, budaya dll mengalami perubahan signifikan yang sudah barang tentu berpengaruh terhadap perilaku dan gaya hidup manusia.

HIV AIDS sebagai suatu penyakit menular secara nasional perkembangan dan penyebarannya semakin meluas baik secara nasional maupun daerah-daerah, termasuk provinsi Banten sebagai daerah penyangga yang berbatasan langsung dengan ibu kota negara dan berada dalam wilayah lintasan yang sangat strategis terutama Pulau Sumatera- Pulau Jawa, hal ini menjadikan wilayah potensial yang perlu diwaspadai penularannya dengan upaya konkrit yang terintegrasi dan menyeluruh melalui penerapan pendekatan Whole of Government (WoG). Menurut Lembaga Administrasi Negara dalam "WHOLE OF GOVERNANCE" Modul Pendidikan dan Pelatihan Dasar Kader PNS(2016) mengemukakan yang dimaksud "Whole-of-Government atau disingkat WoG adalah sebuah pendekatan penyelenggaraan pemerintahan yang menyatukan upaya-upaya kolaboratif pemerintahan dari keseluruhan sektor dalam ruang lingkup koordinasi yang lebih luas guna mencapai tujuan-tujuan pembangunan kebijakan, manajemen program dan pelayanan publik. Oleh karenanya WoG juga dikenal sebagai pendekatan interagency, yaitu pendekatan yang melibatkan sejumlah kelembagaan yang terkait dengan urusan-urusan yang relevan"

Berangkat dari pemikiran tersebut karena penyakit menular HIV AIDS sudah merupakan masalah kesehatan masyarakat, kiranya dalam upaya pencegahan dan penanggulangannya tidak saja bertumpu pada upaya-upaya terfokus sector kesehatan , tetapi bagaimana memetakan peran berbagai Stakeholder yang terkait dengan berfikir dan bertindak secara menyeluruh dan terintegrasi sesuai peran dan kapasitasnya masing-masing yang relevan dengan kesadaran tanggung jawab dalam memberikan pelayanan terbaik kepada public diantaranya melalui penerapan pendekatan Whole of Government (WOG).

Keywords: *Whole of Government (WoG)*

Corresponding : Husnul Amri, email: amryhusnul@yahoo.co.id mobile phone: 081319189666

Pendahuluan

Bahwa permasalahan penyakit di Indonesia yaitu dihadapkan pada emerging disease, new emerging disease dan re-emerging disease, salah satu aspek kesehatan yang pada akhir abad ke-20 merupakan suatu bencana bagi manusia adalah timbulnya penyakit yang disebabkan oleh suatu virus yaitu HIV (Human Immunodeficiency Virus) yang dapat menimbulkan AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome), dan ini merupakan new emerging disease yang membutuhkan keseriusan dari berbagai komponen untuk pencegahan penularannya yang sangat cepat menembus semua lapisan/ kalangan manusia.

Menurut I Nyoman Kandun dalam "Manual Pemberantasan Penyakit Menular" Kasus HIV/AIDS di Indonesia di dilaporkan pertama kali pada tahun 1987 dan sampai akhir tahun 2003 jumlah kasus yang dilaporkan sebanyak 4.091. Namun jumlah kasus sesungguhnya diperkirakan telah mencapai 90.000 – 130.000. Jumlah kasus terbanyak dilaporkan dari DKI Jakarta, disusul Papua, Jawa Timur, Riau (Batam) dan Bali. Perkembangan kasus HIV/AIDS di Indonesia memperlihatkan peningkatan yang semakin pesat dengan akselerasi yang semakin mengawatirkan.

Provinsi Banten sebagai daerah yang sangat strategis, karena disamping sebagai daerah yang sangat dekat dengan ibu kota bahkan merupakan daerah penyangga dan lintasan Jawa-Sumatera sudah barang tentu memiliki konsekuensi logis atas dampak kondisi tersebut, hal ini juga bisa dilihat dari geliat akselerasi penularan virus HIV yang semakin nampak peningkatannya termasuk seiring upaya yang dilakukan dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit HIV/AIDS yang terus ditingkatkan dengan dukungan kebijakan serta anggaran yang tersedia. Kondisi saat ini berdasarkan sumber data Dinas Kesehatan Provinsi Banten yaitu: Kumulatif HIV : 3.340 kasus Kumulatif AIDS : 1.763 kasus Meninggal : 338 kasus. Sungguh suatu fenomena yang perlu disikapi dengan serius karena jumlah kasus tersebut belum menggambarkan yang sebenarnya itu hanya permukaan saja (ice phenomena). Maka program pengendalian HIV tidak cukup hanya dilaksanakan oleh jajaran kesehatan saja namun harus pula melibatkan sektor lain dan masyarakat atau komunitas terutama populasi kunci.

Pelibatan ini mulai dari upaya pencegahan di masyarakat hingga perawatan, dukungan dan pengobatan, sehingga program pengendalian HIV tersebut merupakan upaya kesehatan masyarakat dan juga sekaligus upaya kesehatan perorangan. Walaupun patut kita apresiasi keterlibatan berbagai komponen stake holders dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS sudah banyak dilibatkan, misalnya dengan adanya Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Provinsi Banten, namun sampai saat ini belum terpetakan secara jelas sesuai tingkat interest, power dan netmapnya, sehingga siapa berbuat apa dan bertanggung jawab apa lebih jelas terutama lintas sector yang memiliki peran penting memberikan pelayanan publik sebagai tanggungjawab bersama menjalankan amanah sebagai aparatur.

Menurut Lembaga Administrasi Negara dalam "WHOLE OF GOVERNANCE" Modul Pendidikan dan Pelatihan Dasar Kader PNS, bahwa "terdapat beberapa alasan yang menyebabkan mengapa WoG menjadi penting dan tumbuh sebagai pendekatan yang mendapatkan perhatian dari pemerintah:

Pertama, adalah adanya faktor-faktor eksternal seperti dorongan publik dalam mewujudkan integrasi kebijakan, program pembangunan dan pelayanan agar tercipta penyelenggaraan pemerintahan yang lebih baik. Selain itu perkembangan teknologi informasi, situasi dan dinamika kebijakan yang lebih kompleks juga mendorong pentingnya WoG dalam menyatukan institusi pemerintah sebagai penyelenggara kebijakan dan layanan publik.

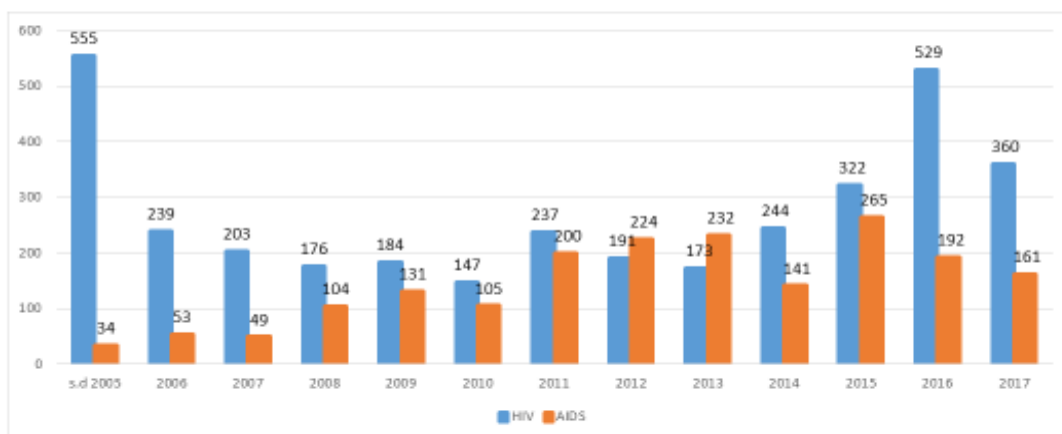
Kedua, terkait faktor-faktor internal dengan adanya fenomena ketimpangan kapasitas sektoral sebagai akibat dari adanya nuansa kompetisi antar sektor dalam pembangunan. Satu sektor bisa menjadi sangat superior terhadap sektor lain.

Oleh karena itu Pemasalahan penyakit HIV AIDS harus menjadi beban bersama, maka penerapan Whole of Government (WoG) sebagai suatu strategi pendekatan upaya pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS yang terintegrasi dan terkoordinasi adalah sebuah keniscayaan. Gagasan yang diharapkan mendorong semua stakeholders sebagai bentuk konkrit secara terintegrasi dan terkoordinasi dengan menerapkan Whole of Government (WOG) sebagai upaya membangun kesadaran bersama dalam hal tanggungjawab sebagaimana perannya masing-masing .

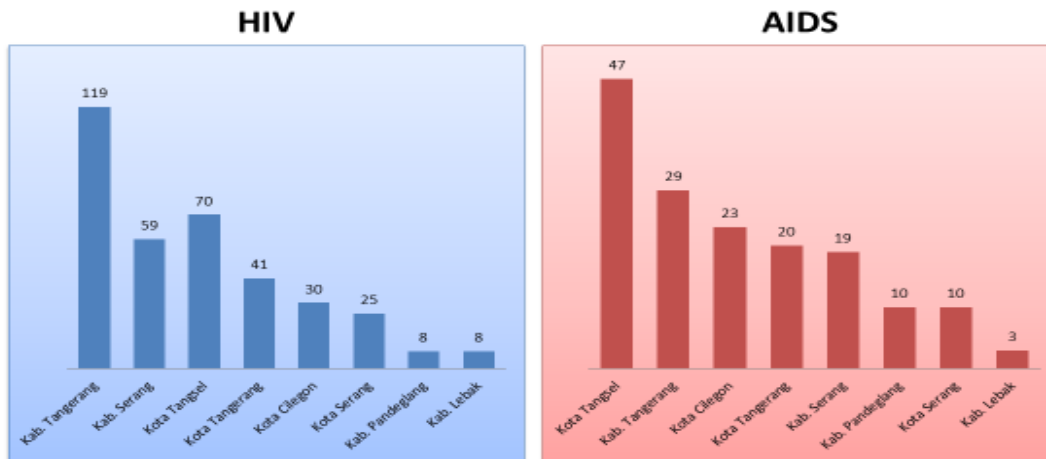
Pembahasan

Dari data-data dibawah ini menjelaskan bahwa upaya secara optimal yang dilakukan dalam hal pencegahan dan pengendalian HIV AIDS di Provinsi Banten, masih belum sesuai harapan karena lebih terfokus dari sector kesehatan saja walaupun sesungguhnya juga capaian cakupan program tersebut kontribusi berbagai komponen stakeholders baik langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan sumber data dari Dinas Kesehatan Provinsi Banten sampai dengan akhir 2017 Banten secara kumulatif memiliki Kasus HIV :3560 kasus, AIDS : 1891 kasus, Meninggal 355 kasus. Kondisi ini bukan menggambarkan yang sebenarnya. Sebagaimna dijelaskan dalam modul pelatihan Kolaborasi HIV-TB Kemenkes RI (2014) mengemukakan bahwa HIV AIDS adalah sebagai suatu penyakit menular yang akan menyebar melalui Prinsip Three Ones: **1.Ada orang yang positif HIV,2 Ada kegiatan yang memungkinkan terjadinya pertukaran cairan tubuh, 3.Ada orang yang belum terinfeksi atau orang yang juga sudah terinfeksi HIV.** jika saja 10 % dari kasus orang yang terinfeksi itu melakukan kontak langsung adanya cairan darah/ air susu/ sperma hampir bisa dipastikan orang yang terpapar tersebut tertular dan bisa positif HIV, iitu artinya kewaspadaan terhadap penularan penyakit tersebut perlu mendapat perhatian terlebih sekarang marak kasus penyalahgunaan Narkoba/Napza terutama yang penggunaan napza suntik sangat potensial terhadap penularan HIV / AIDS.

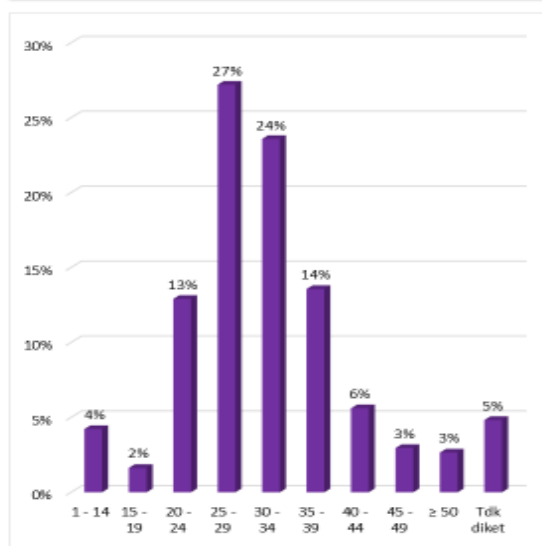
Kumulatif HIV : 3.560 ----- Kumulatif AIDS : 1.891 ----- Meninggal : 355
CAPAIAN 60 % DARI ESTIMASI ODHA (9.047)



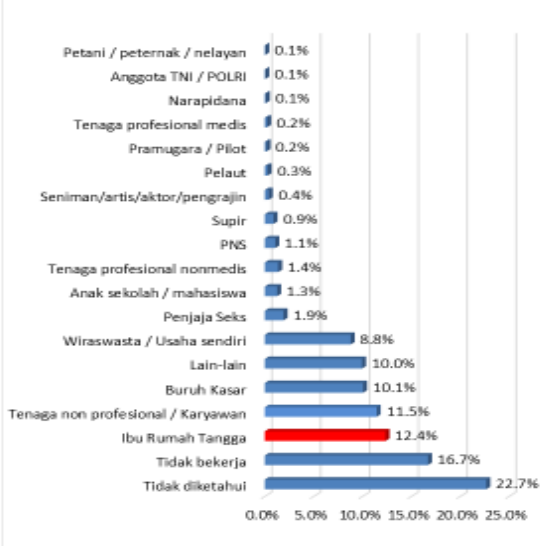
Penemuan Kasus HIV AIDS di Provinsi Banten Periode Januari s.d Desember 2017



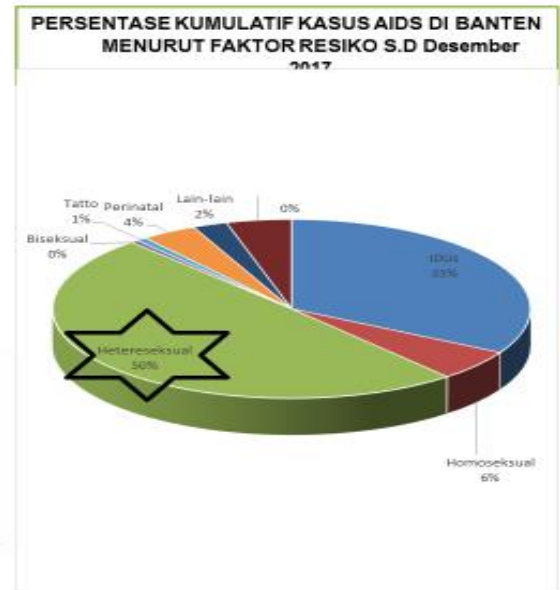
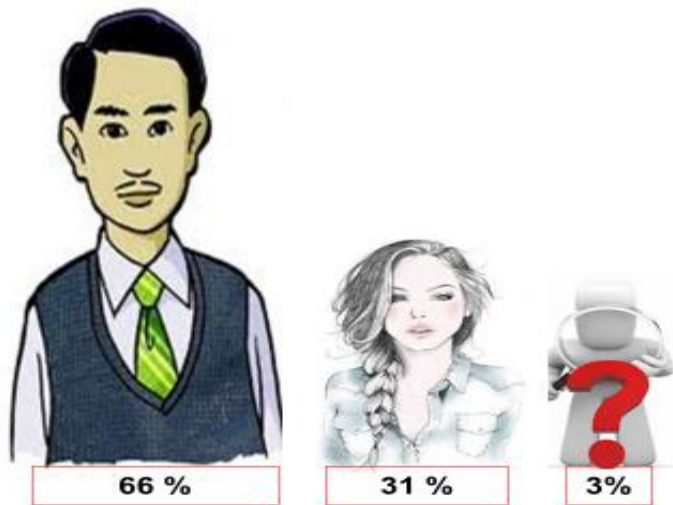
Persentase Kasus AIDS Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2002 s.d Desember 2017



Persentase Kasus AIDS Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2002 s.d Desember 2017



PERSENTASE KUMULATIF KASUS AIDS DI BANTEN MENURUT JENIS KELAMIN S.D Desember 2017



Berdasarkan Grafik tersebut menunjukkan sangat memprihatinkan perkembangan kasus HIV AIDS di provinsi Banten walaupun angka tersebut belum menggambarkan yang sebenarnya, karena boleh jadi masih banyak kasus kasus yang belum ditemukan atau bahkan tidak dilaporkan (fenomena gunung es), apalagi provinsi Banten sebagai daerah yang pertumbuhannya sangat pesat dalam berbagai hal baik ekonomi, sosial dan budaya dan lain-lainnya, sehingga memerlukan suatu pendekatan yang komprehensif dengan keterlibatan berbagai komponen strategis dan penting untuk bisa berkontribusi secara nyata guna menolong sesama manusia dan menyelamatkan generasi penerus dari bahayanya penularan HIV AIDS. Maka penerapan Whole of Government (WOG) sebagai pendekatan untuk membangun kesadaran bersama secara terkoordinasi, terintegrasi dan berkesinambungan yang sinergis untuk mewujudkan masyarakat Banten yang sehat dan berakhlakul karimah.

Solusi

Mengingat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS di Provinsi Banten sudah ada Komisi Penanggulangan Aids (KPA), melalui Dinas Kesehatan Provinsi Banten sebagai leading sector hendaknya lebih dioptimalkan lagi dan diselaraskan lebih jelas lagi terhadap Stake holders dan instansi(sector) dengan melakukan pemetaan ulang terkait tingkat interest, power/ kewenangan serta jejeraing kerjanya, sehingga ada peran serta nyata yang terukur dari masing-masing stakeholder.

Perkembangan kasus HIV AIDS yang terus menggeliat terlebih lagi Provinsi Banten yang terus meningkat perkembangan dan pertumbuhannya dalam berbagai aspek, langkah konkritnya pendekatan Whole of Government menjadi solusi alternatif yang sebaiknya dipilih sebagai suatu pendekatan yang terintegrasi dengan mensinergikan program-programnya antar lintas sektor dengan aksi nyata tidak secara parsial, siapa melakukan apa dan bertanggungjawab terhadap apa dan siapa, karena penyakit HIV AIDS harus ditinjau dari berbagai aspek agama, budaya, social, ekonomi, kependudukan, kesehatan bahkan juga politik, sehingga semua komponen perlu focus melakukan aksi nyata yang sinergis dan terintegrasi yang didukung komitmen dari pemerintah sesuai kewenangannya di semua tingkatan.

Kesimpulan

Penyakit HIV AIDS adalah sudah merupakan penyakit kesehatan masyarakat yang sudah harus diwaspadai penularan dan bahayanya, penyakit ini bukan semata-mata penyakit menular ada banyak hal yang patut menjadi perhatian karena penyakit ini bukan hanya berbicara virus sebagai penyebabnya akan tetapi menyangkut juga life style yang sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, budaya, Pendidikan, agama dll. Maka intervensi pencegahan dan penanggulangannya tidak bisa mengandalkan upaya sector kesehatan semata, akan tetapi membutuhkan keterlibatan secara nyata berbagai komponen stakeholder untuk melakukan intervensi sesuai kapasitasnya masing-masing.

Penerapan Whole of Government (WOG) sebagai suatu pendekatan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS merupakan strategi intervensi yang terintegrasi, terkoordinasi, sinergis dan berkesinambungan sudah saatnya dilakukan untuk membangun kesadaran tanggungjawab bersama terutama dalam memberikan pelayanan terbaik kepada public

Darftar Pustaka

James Chin, Editor I Nyoman Kandun "Manual Pemberantasan Penyakit Menular" CV. Infomedika Edisi 17 Cetakan IV, Jakarta 2012

Kemkes RI, " Kolaborasi Tb-Hiv Bagi Petugas Sarana Pelayanan Kesehatan" Jakarta 2010

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, "Whole Of Government" Modul Pendidikan dan Pelatihan Dasar Kader PNS, 2016

Sugiyono, "Metode Penelitian Administrasi, Bandung", CV.Afabeta, cetakan ke 8 (2001)

http://siha.depkes.go.id/portal/files_upload/4__Pedoman_Fasyankes_Primer_ok.pdf